

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pengembangan bangsa dan Negara. Oleh sebab itu dunia pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi yang semakin hari semakin maju ini. Sudarman (2005) menjelaskan bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Penerapan proses belajar mengajar di Indonesia kurang mendorong pada pencapaian hasil belajar (Sanjaya, 2009). Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Padahal kemampuan dalam hasil belajar merupakan salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang dan merupakan bagian fundamental dari kematangan manusia. Oleh karena itu, hasil belajar menjadi sangat penting bagi siswa di setiap jenjang pendidikan.

Menurut Maesaroh (2013), keberhasilan pendidikan dapat ditunjukkan dari kualitas pendidikan yang ada, jadi pendidikan dikatakan berhasil apabila proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditentukan. Pendidikan diperoleh dengan adanya proses belajar. Hal ini diperkuat oleh Dimyati dan Mujiono dalam Utari dan Nasral (2021), menyatakan bahwa belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Siswa sebagai penentu terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh pengalaman dan latihan yang dijadikan bahan belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itulah, dibutuhkan kompetensi guru untuk memilih metode yang tepat, khusus nya metode pembelajaran Mind Mapping (Rohma, 2017). Selain itu Umam (2016), menyatakan bahwa penggunaan metode Mind Mapping dapat menunjang perubahan dalam setiap proses pembelajaran, sebaik apapun materi yang disusun tanpa metode yang baik maka tujuan yang diperoleh tidak akan maksimal.

Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi, antar keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain. Pembelajaran memegang peranan yang sangat penting untuk tercapai suatu tujuan dari pembelajaran. Namun, untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan upaya guru dalam memberikan materi pelajaran, dengan tujuan agar siswa dapat benar-benar memahami dan mengetahui pelajaran yang di ajarkan dan sampai pada siswa itu sendiri (Hamalik, 2013).

Namun fakta di lapangan berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi yang dilakukan pada hari rabu 18 november 2024 dengan Ibu Budi Handayani selaku Guru Kelas VIII diketahui bahwa kesulitan peserta didik dalam memahami dan mempelajari ilmu IPA dengan berbagai keluasaan materi, penghafalan bahasa asing, dan lain-lain. Selain itu dalam proses pembelajaran sebagian guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, sehingga pada saat pembelajaran hanya guru yang aktif, sedangkan siswa tidak melakukan apapun kecuali mendengarkan guru menerangkan pelajaran.

Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan suasana belajar cenderung membosankan dalam setiap pertemuan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa masih banyak siswa yang nilainya belum bisa mencapai KKM. Nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPA yaitu, 75.

No	Tahun	Nilai KKM	Ketuntasan
1.	2022-2023	75	35%
2.	2024-2025	75	40%

Tabel 1. 1 Data Nilai Akhir Kelas VIII Dari Tahun 2022 s/d 2024

Berdasarkan hasil observasi wawancara guru IPA di MTs Sei Sentang Kualu Hilir rendahnya nilai siswa dapat dikatakan akibat strategi maupun metode yang diterapkan oleh guru dirasa kurang tepat, sehingga, materi yang akan diberikan tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian dengan menggunakan judul: Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia Di Kelas VIII MTs Sei Sentang Kualu Hilir.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar siswa masih rendah dari nilai KKM.
2. Siswa masih kesulitan dalam memahami pelajaran IPA.
3. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
4. Sebagian guru belum menggunakan metode yang bervariasi khususnya metode Mind Mapping dalam pembelajaran IPA.

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah, penulis membatasi permasalahan yang dibatasi pada penelitian ini, pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem gerak pada manusia di kelas VIII.

1. Model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem gerak pada manusia di kelas VIII.
2. Hasil belajar siswa dibatasi pada materi sistem gerak pada manusia di kelas VIII, pada ranah kognitif C1, C2, C3, C4, dan C6

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem gerak pada manusia?
2. Apakah ada perubahan belajar IPA setelah melakukan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem gerak pada manusia?

1.5. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem gerak pada manusia di MTs Sei Sentang Kualu Hilir.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam usaha- usaha yang mengarah pada pengembangan pembelajaran IPA. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan maupun tujuan lain yang relevan.

1.6.2. Manfaat Praktik

a. Bagi Siswa

1. Meningkatkan kreativitas siswa, karena dibutuhkan kemampuan untuk mengkreasikan catatan dalam Metode Pembelajaran *Mind Mapping*.
2. Meningkatkan daya ingat terhadap materi yang diajarkan, karena dalam Metode pembelajaran *Mind Mapping* dituntut untuk membaca dan merangkum kembali catatan konvensional yang telah siswa lakukan sebelumnya.

b. Bagi Guru

1. Mendapatkan pembelajaran biologi dengan metode pembelajaran *Mind Mapping* sebagai suatu alternatif dalam upaya mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Membantu guru untuk melaksanakan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.
3. Mendapatkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran biologi.

c. Bagi Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, dapat meningkatkan motivasi peneliti untuk terus belajar dan menambah wawasan serta pengalaman dalam mendidik.